

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN,
TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017 - 2021)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

KHAERIL AZMI

1119 31051

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2023

TUGAS AKHIR

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KHAERIL AZMI

Nomor Induk Mahasiswa: 111931051

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate governance mechanisms, corporate social responsibility, and financial performance on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the IDX in 2017–2021. The total population in this study was 193 companies. The number of samples in this study was 20 companies during 2017–2021. Sampling using the purposive sampling method. The analytical tool used is panel data regression analysis with the help of the EVIEWS 9 program. The results of testing the model used in this study are good. The results of the analysis can be stated as follows: 1) Independent commissioners as a proxy for corporate governance have no effect on tax aggressiveness. 2) The audit committee as a proxy for corporate governance has a negative effect on tax aggressiveness. 3) Corporate social responsibility has a negative effect on tax aggressiveness. 4) The profitability (ROA) proxy for financial performance has a positive effect on tax aggressiveness. 5) Leverage proxies from financial performance have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Independent Commissioner, Audit Committee, Profitability, Leverage*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pajak pada dasarnya bukan merupakan suatu pembayaran yang dianggap pungutan melainkan pemberian secara sukarela oleh rakyat kepada pemimpin dari negaranya. Namun seiring berkembangnya pengetahuan dan kepercayaan masyarakat, pajak kemudian disebut sebagai sebuah upeti yang mana pengambilannya dilakukan secara paksa dan harus di berikan karena memiliki sebuah ketetapan yang hukumnya wajib untuk dibayarkan kepada pihak pemerintah, dengan istilah awal yang berupa pemberian, kini pengertiannya berubah menjadi pungutan. Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi yang wajib bagi setiap orang atau badan kepada negara, yang hal tersebut berupa ketetapan, karena didasarkan pada sebuah undang-undang, yang nantinya pajak tersebut akan diperuntukkan bagi keperluan negara dan kemudian akan digunakan untuk kemakmuran rakyat (Anon, 2017).

Dikutip pada website Lembaga Kementerian Keuangan dalam 5 tahun terakhir realisasi penerimaan pajak cenderung meningkat, dilihat dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 realisasi pajak sebesar 89,67%, di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 92,38%, di tahun 2019 realisasi pajak mengalami penurunan sebesar 85,56%. Tahun 2020 mengalami kontraksi senilai 19,6% apabila diliat dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 realisasi pajak mengalami peningkatan pesat yaitu sebesar 99,83%.

Lanis & Richardson (2012) menyatakan salah satu faktor menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk perusahaan adalah pajak. Perusahaan mengklaim bahwa pajak adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan atau pengahsilan (Wijayanti et al., 2016). Apabila pendapatan yang didapatkan perusahaan semakin besar maka dari itu biaya pajak penghasilan yang tetap dibayar pada negara juga lebih bertambah, inilah yang menyebabkan industri diseluruh dunia melangsungkan tindakan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak berasal dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, selanjutnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti tata kelola perusahaan dan keuangan. Untuk dapat membayar seluruh biaya pemeliharaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negara, pemerintah bekerja untuk memaksimalkan pendapatan pajak. Ini berbeda dari perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan sambil mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar akibat perusahaan percaya pajak bisa menurunkan keuntungan bersih perusahaan. Darmawan dan Sukartha, (2014) berpendapat bahwa perbedaan keperluan antara industri dan pemerintah hal ini yang menyebabkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang mengakibatkan pemungut pajak tidak efektif dikarenakan perusahaan mengurangi beban pajaknya melalui penggunaan praktik penghindaran pajak illegal ataupun legal sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan.

Tata kelola yang baik dan sehat sangat diperlukan berdasarkan kebijakan Komite Nasional yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia lewat Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri. Standar tata kelola internal telah ditetapkan guna menegakkan checks and balance, transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab menyeluruh dalam optimalisasi perusahaan (Baskoro, 2020). Menurut A'yun (2021) dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus memperhatikan dan mematuhi aturan serta pedoman yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan tersebut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dalam operasional perusahaan ada sebuah istilah *Corporate governance* (CG). CG diartikan sebagai suatu kesatuan aturan yang mematok kaitan investor, kreditur, pengelola, serta pemangku kepentingan internal ataupun eksternal lainnya berkaitan dengan hak serta kewajiban yang diperoleh (Rohman 2018). Fokus *corporate governance* yang dituju dalam riset ini adalah komisaris independen (KI) dan komite audit (KA). Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi dan mengontrol perusahaan dalam melaksanakan sistem yang dijalankan dan memberikan kontribusi bagi perusahaan. Menurut Amelia (2019) mengungkapkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen dapat memengaruhi kepatuhan pajak perusahaan. Hal ini disebabkan semakin banyak komisaris independen, maka orang yang akan menjalankan perusahaan akan semakin banyak, sehingga perusahaan tidak berani melakukan kecurangan baik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disengaja ataupun tidak disengaja. Dengan demikian, semakin besar pula tingkat ketaatannya terhadap pajak, dikarenakan kecil kemungkinan perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan. Sementara komite audit adalah dewan yang ditetapkan oleh komisaris independent untuk membantu mengawasi manajemen dan bisa juga menjadi perantara antara komisaris independent dengan manajemen untuk pengambilan keputusan. Menurut A'yun (2021) tugas komite audit adalah membantu komisaris independen dalam pengawasan proses pelaporan keuangan kepada manajemen untuk meningkatkan keabsahan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi agresivitas pajak adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Penerapan CSR perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan itu berada. Program CSR dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait guna pengembangan lingkungan (Purnomo 2016). Pengungkapan CSR adalah proses mengatur dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi dan dilakukan secara komprehensif untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat CSR bagi perusahaan secara umum dapat dilihat melalui tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*) (Dina. 2017).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi agresivitas pajak adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan alat ukur perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Shinta (2021) menyatakan bahwa terkait dengan perencanaan pajak, kinerja keuangan diperkirakan memiliki dampak tidak langsung terhadap tindakan manajer yang agresif terhadap pajak. Terkait dengan kinerja perusahaan profitabilitas dapat diukur melalui *return on asset (ROA)* dikarenakan perusahaan mampu dalam menggunakan asset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan rasio leverage mampu menunjukkan besaran utang dalam perusahaan. Menurut A'yun (2021) leverage merupakan rasio yang ada di perusahaan mampu memengaruhi besar kecilnya beban atau utang yang digunakan untuk biaya operasionalnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengeluaran yang diminimalkan adalah pajak. Agresivitas pajak akan semakin tinggi sejalan dengan tingkat laba atau kinerja keuangan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam implementasi perusahaan perpajakan diperlukan sebuah komitmen yang mengatur pengelolaan yang baik dan keamanan yang diberikan kepada pekerja yang tergabung didalam operasionalnya sehingga menimbulkan timbal balik yang baik dan responsif guna penerapannya yang optimal dan maksimal sehingga menimbulkan pencapaian yang baik.

Menurut latar belakang masalah tersebut, terdapat keresahan untuk meneliti mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap pajak oleh perusahaan. Berdasarkan landasan yang telah dijelaskan penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “**Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan terhadap Agresivitas pajak**”.

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari komisaris independen terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari komite audit terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari leverage terhadap tindakan agresivitas pajak tindakan agresivitas pajak perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi penelitian

a. Kontribusi teoritis

Kontribusi teoritis penelitian ini adalah untuk mengkolaborasikan hasil penelitian sebelumnya, dengan menambahkan variabel *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan secara bersamaan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahu dampaknya terhadap agresivitas pajak. Sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkolaborasikan variabel tersebut secara bersamaan untuk menjelaskan agresivitas pajak yang terjadi, dengan apa yang dilakukan ini diharapkan menjadi pembaruan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory legitimasi

Theory legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer, (1975) mengemukakan gambaran tentang terdapat suatu perbedaan yang muncul antara nilai yang dijalankan oleh perusahaan dengan nilai yang dipegang oleh masyarakat. Teori legitimasi adalah teori yang menitik beratkan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, dengan hal itu perusahaan perlu mempertahankan citra positif di mata masyarakat dan stakeholder-nya. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan citra positif tersebut adalah dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat diterima secara sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan harus dapat mengutamakan kinerja manajemen, dan manajemen tersebut bertanggungjawab atas pekerjaannya dan kegiatan operasional dalam lingkungan perusahaan baik dari internal maupun eksternal (Tanisa 2019).

Theory Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan Freeman (1984) dalam bukunya yang berisi organisasi tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham (*shareholders*), tetapi bertanggung jawab juga terhadap pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dalam organisasi, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas local, dan lingkungan. Pondrinal (2019) menyatakan perusahaan tidak hanya mementingkan stakeholdernya saja melainkan bertanggungjawab terhadap social. Menurut Khairani (2020) Tanggungjawab sosial yang awalnya hanya diukur dari indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan sekarang harus mempertimbangkan faktor-faktor social

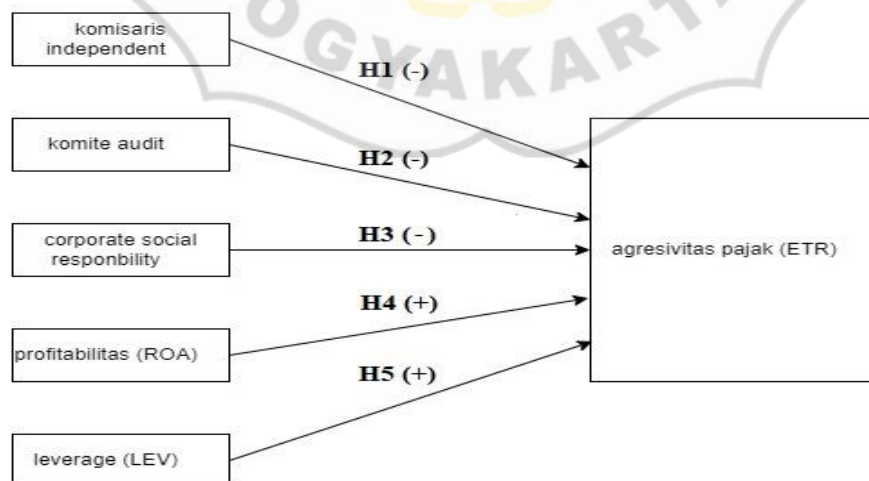
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*social dimention*) terhadap pemangku kepentingan, baik secara internal maupun eksternal.

Theory Agency

Agency theory muncul dalam pengelolaan suatu perusahaan, *Agency theory* atau sering disebut teori keagenan pertamakali ungkapkan oleh Jensen & Meckling, (1976) merupakan suatu teori yang menjelaskan pemisahan kaitannya antara pemilik atau prinsipal dengan pengelola atau agen. Dalam menjalankan suatu industry atau perusahaan bisa terjadi suatu permasalahan. Permasalahan yang muncul disebut *agency problem*, permasalahan ini muncul karena adanya informasi yang tidak sama (asimetri informasi). Asimetri informasi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi antara pemilik (prinsipal) dengan pengelola (agen). Adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal akan menimbulkan konflik keagenan, hal ini memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya, hal ini disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* pada penelitian ini yaitu biaya atau beban yang dikeluarkan oleh responden untuk menyewa auditor independen sehingga asimetri informasi dapat diatasi.

Kerangka Berpikir



H1: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

H5: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data kuantitatif dimanfaatkan sebagai sumber observasi. Berdasarkan jurnal Ruseffendi (1944) dalam (Agung, 2017) jurnal Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bentuk pengujian teori dengan cara mengukur variabel menggunakan angka lalu diolah melalui analisis statistika. Pada penelitian ini memilih pendekatan kausal komparatif, artinya data dikumpulkan setelah suatu fakta maupun kejadian terjadi dan memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Sample

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode random sampling peneliti menentukan kriteria yang cocok dengan tujuan observasi. Dikutip dari jurnal Amelia (2019) *purposive sampling* diartikan sebagai metode pengambilan sampel berlandaskan dari karakteristik subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti supaya memperoleh data sampel yang tepat, relevan dan akurat.

Data dan Sumber Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Studi ini menggunakan data sekunder dalam bentuk serangkaian waktu yang penulis dapatkan secara tidak langsung dari sumber perantara seperti laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai dengan 2022. Peneliti menggunakan data yang didapatkan melalui web www.idx.co.id berkaitan laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan per tanggung jawaban social, dan informasi lain yang dibutuhkan. Data juga dapat diperoleh melalui *website* perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi dengan menggunakan data laporan dokumentasi serta studi pustaka. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang berisi penulisan data bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pengumpulan data berbentuk studi pustaka dengan melakukan pengkajian berbagai literatur terkait dengan observasi ini.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisi Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 20 perusahaan, dengan jumlah pengamatan adalah 100 observasi.

Deskripsi Statistik

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
KI	100	0,13	0,83	0,40	0,124
KA	100	0,33	0,50	0,36	0,061
CSR	100	0,72	0,99	0,86	0,078
ROA	100	0,00	0,47	0,10	0,088
<i>Leverage</i>	100	0,08	0,77	0,39	0,179
ETR	100	0,05	0,96	0,27	0,120
Valid N (listwise)	100				

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan data Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan *Effective Tax Rate* (ETR) dari tahun 2017 hingga 2021, masing-masing variabel berjumlah 100 data. Dari 100 data sampel ETR (Y) didapatkan nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum dari data sampel ETR yaitu sebesar 0,96, nilai mean sebesar 0,27, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,120. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,27 > 0,120$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

Komisaris Independen (X1) dari 100 data sampel yang ada, diperoleh nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum dari data sampel KI yaitu sebesar 0,83, nilai mean sebesar 0,40, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,124. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,40 > 0,124$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

Komite Audit (X2) dari 100 data sampel yang ada, diperoleh nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum dari data sampel KA yaitu sebesar 0,50, nilai mean sebesar 0,36, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,060. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,36 > 0,060$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

Varibel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) dari 100 data sampel yang ada, diperoleh nilai minimum sebesar 0,72, nilai maksimum dari data sampel CSR yaitu sebesar 0,99, nilai mean sebesar 0,86, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,078. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,86 > 0,078$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

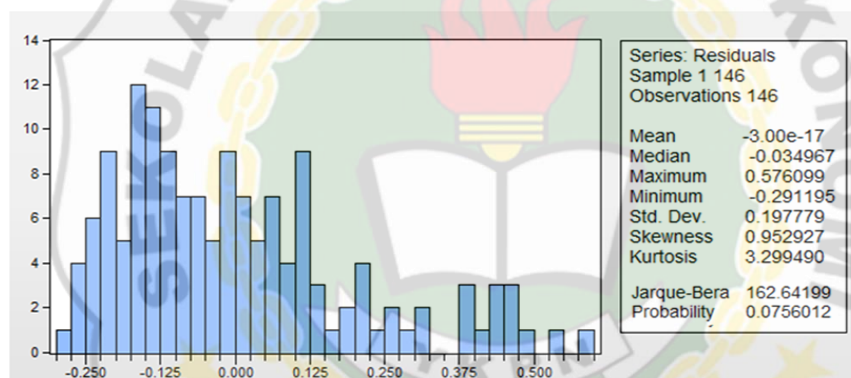
Varibel *Return on Assets* (ROA) (X4) dari 100 data sampel yang ada, diperoleh nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum dari data sampel ROA yaitu sebesar 0,47, nilai mean sebesar 0,10, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,088.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,10 > 0,88$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

Variabel *Leverage* (X5) dari 100 data sampel yang ada, diperoleh nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum dari data sampel *leverage* yaitu sebesar 0,77, nilai mean sebesar 0,39, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,179. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan $0,39 > 0,129$, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi pada 20 sampel perusahaan tersebut sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata.

Uji Normalitas



Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* diperoleh sebesar 162.64199 dengan nilai *Probability* sebesar 0,0756012. Dimana, nilai *p value* lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05 ($0,076 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	0.019655	186.3045	NA
KI	0,017315	28,85471	2,502967
KA	0,034392	42,40061	1,201212
CSR	0,017790	124,7228	1,016633
ROA	0,034549	5,948074	2,520869
LEVERAGE	0,004086	7,163455	1,227612

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Centerd VIF* pada variabel KI sebesar 2,502967; KA sebesar 1,201212; CSR sebesar 1,016633; ROA sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2,520869; dan *leverage* sebesar 1,227612. Nilai *Centerd VIF* dari keseluruhan variabel tersebut menunjukkan hasil kurang dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	1,865638	Prob. <u>F(14,131)</u>	0,3508
<u>Obs*R-squared</u>	24,27056	Prob. <u>Chi-Square(14)</u>	0,4205
Scaled explained SS	26,79786	Prob. <u>Chi-Square(14)</u>	0,0205

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square(14)* pada *Obs*R-squared* didapatkan hasil sebesar 0,4205. Nilai *Prob. Chi-Square(14)* pada *Obs*R-squared* tersebut menunjukkan nilai lebih dari dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat masalah asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
F-statistic	22,71196	Prob. <u>F(2,139)</u>	0,4421
<u>Obs*R-squared</u>	35,96004	Prob. <u>Chi-Square(2)</u>	0,3242

Hasil uji autokorelasi diperoleh *Prob. Chi-Square(14)* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0,3242. Hasil tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari dari 0,05 ($0,3242 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian model *common*, *fixed*, dan *random* dapat dilakukan untuk regresi data panel. Setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Model yang dipilih tergantung pada asumsi yang mendasari peneliti dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memproses data statistik, dari hasil olah data tersebut agar bisa dipertanggungjawabkan secara statistik. Jadi, langkah pertama adalah memilih model yang tepat dari tiga model yang sudah tersedia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.480530	(48,143)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.691984	48	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow, diketahui bahwa nilai *probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai standar *probability* dalam pengambilan keputusan (0,05), yaitu $0,0000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan untuk observasi ini yaitu *fixed effect model*. Karena model yang digunakan ialah model *fixed*, maka uji lanjutan yang digunakan ialah uji hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.408549	4	0.0047

Berdasarkan hasil uji hausman, diketahui nilai probabilitas *cross-section random* yaitu sebesar 0,0047. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari pada nilai standar probabilitas yaitu 0,05 ($0,0047 < 0,05$). Artinya, hasil uji hausman pada penelitian ini memilih menggunakan model *fixed* untuk digunakan sebagai penarikan keputusan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/23 Time: 08:22
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.291780	0.079807	3.656092	0.0005
KI	-0.015323	0.009995	-3.533145	0.0031
KA	0.003296	0.012905	4.255441	0.0010
CSR	-0.008976	0.014903	-3.602282	0.0033
ROA	-0.102548	0.365772	-4.280362	0.0010
<i>LEVERAGE</i>	0.071895	0.142724	3.503738	0.0333
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.590029	Mean dependent var		0.272300
Adjusted R-squared	0.458838	S.D. dependent var		0.119417
S.E. of regression	0.087847	Akaike info criterion		-1.814117
Sum squared resid	0.578785	Schwarz criterion		-1.162825
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	115.7059	critier.		-1.550527
F-statistic	4.497492	Durbin-Watson stat		2.283973
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil olahdata regresi data panel dengan menggunakan model fixed dapat diketahui nilai konstanta (C) sebesar 0,291780. Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila variabel independent tetap, maka variabel dependen (ETR) ialah sebesar 0,291780. Diperoleh hasil koefisien regresi pada variabel KI (X1) adalah sebesar -0,015323. Artinya, apabila nilai varibel independen lain nilainya tetap dan KI mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar -0,015323, karena memiliki nilai negatif. Kesimpulannya ialah semakin tinggi Komisaris Independen (KI), maka semakin tinggi angka Effective Tax Rate (ETR) yang berarti agresifitasnya rendah. Begitu pula dalam setiap varibel tergantung berdasarkan hasil koefisiennya.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Gambar 9. Hasil Uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa hasil F-statistics sebesar 4,497492 dengan nilai probability sebesar 0,000000. Nilai p value tersebut lebih kecil daripada batas kritis penelitian yaitu 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah baik, yaitu variabel Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Resturn on Assets (ROA), dan Leverage mampu memprediksi *Effective Tax Rate* (ETR).

Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hasil *adjustes R-squared* dari variabel-variabel independent dalam penelitian ini ialah sebesar 0,458838 atau 45,88%. Hal ini berarti bahwa 45,88% dari *Effective Tax Rate* (ETR) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Resturn on Assets* (ROA), dan *Leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 54,12% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data, baik melalui pengujian terkontrol maupun observasi.

DISKUSI HASIL PENELITIAN

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menggunakan model *fixed*, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari KI (X1) diperoleh sebesar 0,0031 dengan nilai *t-statistic* sebesar -3,533145. Dimana, nilai *p value* KI lebih kecil dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 ($0,0031 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan KI (X1) harusnya p value signifikan, dan nilai koefisien yang seharusnya negatif tetapi karena pengukuran agresifitas pajak itu menggunakan ETR, maka semakin tinggi ETR semakin tidak agresif. Sehingga koefisiennya seharusnya positif, meskipun hipotesisnya memiliki arah yang negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawah KI (X1) tidak berpengaruh terhadap ETR (Y).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Nilai probabilitas dari KA (X2) diperoleh sebesar 0,0010 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.255441. Dimana, nilai *p value* KA lebih kecil dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 ($0,0010 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan *p value* signifikansi dan nilai koefisien menunjukkan positif maka semakin tinggi ETR semakin tidak agresif dikarenakan pengukuran agresivitas pajak itu menggunakan ETR, meskipun hipotesis memiliki arah yang negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawah KA (X2) berpengaruh terhadap ETR (Y).
- 3) Nilai probabilitas dari CSR (X3) diperoleh sebesar 0,0033 dengan nilai *t-statistic* sebesar -3,602282. Dimana, nilai *p value* CSR lebih kecil dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 ($0,0033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan CSR (X3) harusnya *p value* signifikan, dan nilai koefisien yang seharusnya negatif tetapi karena pengukuran agresivitas pajak itu menggunakan ETR, maka semakin tinggi ETR semakin tidak agresif. Sehingga koefisiennya seharusnya positif, meskipun hipotesisnya memiliki arah yang negatif Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawah CSR (X3) berpengaruh terhadap ETR (Y).
- 4) Nilai probabilitas dari ROA (X4) diperoleh sebesar 0,0010 dengan nilai *t-statistic* sebesar -4,280362. Dimana, nilai *p value* ROA lebih kecil dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 ($0,0010 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dan KI (X1) harusnya *p value* signifikan, dan nilai koefisien yang seharusnya negatif tetapi karena pengukuran agresivitas pajak itu menggunakan ETR, maka semakin tinggi ETR semakin tidak agresif. Sehingga koefisiennya seharusnya negatif, meskipun hipotesisnya memiliki arah yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawah ROA (X4) berpengaruh terhadap ETR (Y).
- 5) Nilai probabilitas dari *leverage* (X5) diperoleh sebesar 0,0333 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,503738. Dimana, nilai *p value leverage* lebih kecil dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 ($0,0333 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Berdasarkan *p value* signifikansi dan nilai koefisien menunjukkan positif maka semakin tinggi *leverage* menyebabkan ETR semakin agresif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawah *leverage* (X5) tidak berpengaruh terhadap ETR (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan pada penelitian ini tentang “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja keuangan Terhadap Agresivitas Pajak”, dapat disimpulkan menjadi:

1. Hasil penelitian mendukung teori legitimasi yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh Komite Audit yang berarti bahwa adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat.
2. Hasil penelitian juga memberikan dukungan pada teori stakeholder yang digunakan untuk menjelaskan fenomena agresivitas pajak. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak secara negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka agresivitas pajaknya semakin kecil, karena hal tersebut merupakan salah satu perwujudan tanggung jawab sosial pada stakeholder perusahaan untuk selalu taat pada aturan perpajakan.
3. Hasil penelitian juga memberikan dukungan pada teori keagenan yang menunjukkan bahwa penggunaan ROA yang tinggi akan semakin meningkatkan agresivitas pajaknya, karena perusahaan cenderung akan menggunakan menghindari pajak, jika laba yang di peroleh sangat tinggi. Artinya semakin besar besar tingkat penghasilan perusahaan, maka semakin besar pula keinginan perusahaan dalam menghindari pajak. Dengan demikian, terdapat asimetri informasi pada pemegang saham, atas penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan agar adanya penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel penelitian,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menambahkan variabel independen, serta melihat variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Sofianty, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak*. <https://www.pajak.go.id/>
- Abdullah, I. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Agatha, R., Widiiswa, N., & Baskoro, R. (2020). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MODERASI PENINGKATAN TAX AUDIT COVERAGE RATIO*.
- Agung. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Amali, F. A. (2019). *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PENGHINDARAN PAJAK: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 4(2). www.mucglobal.com
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amelia, R. (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- Aminah. (2018). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*.
- Amirullah. (2015). *POPULASI DAN SAMPEL (pemahaman, jenis dan teknik)*.
- A'yun, Q. (2021). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*.
- dan Viriany, Y., Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, F.-F., & Susanto, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*.
- Darmawan dan Sukartha. (2014). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGHINDARAN PAJAK*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Delfiona Tanisa, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 501–514. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>
- Dewa, I., Pradnyadari, A. I., & Rohman, A. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dinar, M., Yesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1).
- Fadhila. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. 21, 1803–1820. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>
- Fadhilah. (2019). *PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR* Oleh
- Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., Andi Nohe, D., Matematika, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issues 2–3, pp. 127–178). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Junaidi, J., & Adharani, L. A. (2022). CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 38–53. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Khairani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.58-76>
- Khoirun, N., & Labibah, N. (2019). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11). www.idx.co.id,
- Kurniawati, E. (2019a). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Kurniawati, E. (2019b). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Maulana Ghazali Andry Irwanto, F. (2019). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2). <https://doi.org/10.20473/jeba.V29I22019.6217>
- Muhajir Haris, A., & Priyo Purnomo, E. (2016). IMPLEMENTASI CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT. AGUNG PERDANA DALAM MENGURANGI DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 203–225. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0056>
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Nababan. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan SUB Sektor Kimia yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2020*. www.idx.co.id
- Nova Lita Simorangkir, Y., Subroto, B., Andayani Fakultas Ekonomi dan Bisnis, W., & Brawijaya, U. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak*.
- Nuswandari, C. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. 16(2), 70–84.
- Pondrinal, M. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 8(1), 51–59.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, A. , A., & Hanif. R., A. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- Rahayu, N. (2010). EVALUASI REGULASI ATAS PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PENANAMAN MODAL ASING. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 7, Issue 1).
- Rahmayanti, S. K., Wibawaningsih, E. J., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 239–254.
- Ramadhanty. (2020). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA*.
- Rosidy, D., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>
- Sari, R. , S. (2012). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Septy Kurnia Fidhayatin, & Nurul Hasanah Uswati Dewi. (2019). *ANALISIS NILAI PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN DAN KESEMPATAN BERTUMBUH PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI*.
- Shinta, W. A. (2021). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- Soelisticno, S., & Adi, P. H. (2019). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Supardi. (2016). *Populasi dan Sample penelitian*.
- Warti. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. www.idx.co.id

